

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM KAMPANYE CALON LEGISLATIF (CALEG) TERPILIH PARTAI SOLIDARITAS INDONESIA (PSI) PADA PEMILU 2019 DI KOTA BANDUNG

Harryanto Herman¹, Nur Atnan, S.IP., M. Sc²

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
Jalan Telekomunikasi Terusan Buah Batu No. 1 Bandung, Jawa Barat 40257
Email: harryh@gmail.com¹, nuratnan@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah fakta, bahwa terdapat partai baru yang CALEG-nya berhasil meraih kursi di DPRD tingkat kota dan mengungguli CALEG-CALEG dari partai yang sudah lebih dahulu eksis di kancah perpolitikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa strategi komunikasi yang dilakukan oleh CALEG PSI terpilih DPRD Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus dengan paradigma konstruktivis. Dengan informan kunci berupa dua orang CALEG PSI terpilih dan lima orang pendukung CALEG PSI terpilih dan dengan menggunakan metode triangulasi sumber, di hasilkan bahwa CALEG PSI terpilih membangun hubungan personal dengan calon pemilih dengan cara terjun langsung ke lapangan sehingga pemilih merasa kenal dan dekat dengan CALEG PSI terpilih dan tidak ragu memilih CALEG tersebut. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi partai maupun kandidat politik saat menentukan strategi komunikasi terutama di Kota Bandung.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Politik, Anggota Legislatif, PSI, DPRD Kota Bandung

ABSTRACT

. This research is motivated by a fact, that there is a new party whose candidate managed to reach a seat in the city level parlement and outperform candidate from parties that had already existed in the political arena. This research aims to analyze the communication strategy that was done by the elected candidate of PARLIAMENT Bandung city. The research was conducted using a qualitative method of case study type with a constructivist paradigm. With the key informant in the form of two elected PSI candidate and five supporters of PSI elected candidate and using the method of Triangulation source, in the result that the chosen candidate to build personal relationships with prospective voters by way of plunge Directly into the field so that voters feel familiar and close to the selected candidate and do not hesitate to choose the candidate. This research can be the basis for a party or a political candidate when determining the communication strategy especially in the city of Bandung

Keywords: communication strategy, politics, legislative member, PSI, Bandung city DPRD

1. PENDAHULUAN

Pada tanggal 17 April 2019 masyarakat Indonesia sudah menyelenggarakan pemilu serentak. Menurut Wiranto, pesta demokrasi pada tahun ini lebih rumit dan kompleks di bandingkan pemilu 2004, 2009 dan 2014 (<https://cnnindonesia.com/nasional/20180924162820-32-332760/wiranto-pemilu-2019-lebih-rumit-dan-kompleks>). Karena untuk pertama kalinya Pilpres dan pileg di selenggarakan secara serentak. Dilansir dari Merdeka.com, yang dipilih oleh 185 juta pemilih adalah satu pasang presiden dan wakil presiden, 575 anggota DPR yang sebelumnya hanya 560 anggota, 136 anggota DPD RI, 2.207 anggota DPRD Provinsi yang sebelumnya 2.114 anggota serta 17.610 anggota DPRD Kabupaten/Kota yang sebelumnya 16.895 anggota. (<https://merdeka.com/politik/pemilu-2019-kpu-tetapkan-kursi-dpr-dprd-provinsidprdkabupaten-kota-bertambah.html>). Dengan bertambahnya 4 partai baru berarti bertambah pula CALEG yang maju

dalam Pemilu 2019. Hal tersebut membuat persaingan antara kontestan menjadi kian ketat dalam laga peraihan suara. Kreativitas kontestan di uji agar dapat menaklukkan kompetisi yang lebih kompetitif mengingat bertambahnya partai politik yang ikut meramaikan pesta demokrasi 2019. Munculnya partai-partai baru yang datang dengan menyerukan suara-suara yang berbeda dari partai-partai yang sudah lebih dahulu hadir, membuat pemilih memiliki opsi tambahan namun hal tersebut juga membuat suara menyebar dan tidak terpusat pada satu partai.

Di Kota Bandung sendiri PEMILU 2019 diikuti oleh 15 partai dan diselenggarakan pada 6 daerah pemilihan (DAPIL). Partai Solidaritas Indonesia (PSI) sendiri adalah partai politik yang belum lama ini mewarnai politik di Indonesia. Dilansir dari psi.id, PSI adalah partai politik baru yang bercita-citakan untuk mengembalikan politik ke tempat yang terhormat. Lahir dari kesepahaman bahwa politik adalah sebuah tugas mulia untuk mewujudkan kehidupan yang lebih layak bagi semua orang. Raja Juli Antoni selaku sekretaris jendral PSI menyampaikan bahwa kehadiran PSI merupakan kritik terhadap partai-partai yang sedang mengidap gerontokrasi, sentralistik dan perilaku koruptif.

Menurut informasi dari kader PSI, PSI mewadahi CALEG hanya sekedar pengenalan kampanye yang selanjutnya di kembangkan sendiri oleh CALEG untuk menyusun strategi komunikasi. Sehingga setiap CALEG dituntut untuk mandiri dalam mengelola sumberdaya dan sumber dana. Salah satu CALEG bahkan hanya bermodalkan uang senilai 3 juta rupiah. Dengan modal tersebut CALEG diwajibkan untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun strategi komunikasi sehingga ia harus dapat menangkap peluang-peluang dan memanfaatkan segala sumberdaya yang ia miliki. Dengan metode kualitatif diharapkan penelitian dapat menearitahu dan menganalisa strategi komunikasi yang dilakukan oleh CALEG PSI terpilih di Kota Bandung untuk mendapat suara di perebutan kursi tingkat DPRD Kota. Dengan adanya penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi PARPOL dan CALEG yang masih gagal memperoleh suara. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan saat akan membuat strategi komunikasi sehingga dengan adanya penelitian ini, CALEG DPRD Kota Bandung tahun 2024-2029 dapat mendapat inspirasi saat merancang strategi komunikasi secara kreatif sehingga semua sumberdaya dan sumber dana dapat dimanfaatkan seefisien dan seefektif mungkin. Semoga PEMILU di periode yang akan datang tidak lagi menghasilkan CALEG-CALEG stres yang gagal meraih kursi.

Pentingnya strategi komunikasi bagi CALEG sendiri ialah CALEG dapat memanfaatkan secara maksimal segala sumber daya yang CALEG miliki meskipun dengan kondisi yang serba minimal baik itu dari sisi data, sumber daya manusia, modal, tenaga, waktu dan jaringan (relasi). Dengan strategi komunikasi, CALEG dapat meningkatkan efektifitas program kampanye yang dimiliki sehingga segala sumberdaya dapat dikelola dengan efisien. Strategi komunikasi juga dapat menjadi jawaban bagaimana dapat menjangkau seluas-luasnya dengan sumberdaya seminimalnya. CALEG dapat menghemat segala sumberdaya dan tidak menghambur-hamburkan sumber daya untuk hal-hal yang sebetulnya tidak perlu untuk di lakukan

Penelitian ini berkontribusi dalam menambah ruang lingkup penelitian ilmu komunikasi, terutama strategi komunikasi. Penelitian ini dapat mengembangkan sudut pandang dalam bidang pemilihan anggota legislatif di Kota Bandung. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengembangkan konsep serta menguak kenyataan yang terjadi di lapangan dalam kajian strategi komunikasi, terutama dalam bidang komunikasi politik, penelitian ini dapat memberikan sudut pandang baru sehingga bisa memberi tambahan wawasan dan referensi untuk penelitian yang akan datang serta juga menjadi bahan bacaan kepustakaan

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Studi Tentang Strategi

Strategi adalah kemampuan dalam mengeksekusi kegiatan, dengan cara saling menghubungkan komponen-komponen dalam urutan kegiatan, kemampuan untuk mengatur dan mengkoordinasikan antar komponen dalam kegiatan, barang-barang logistik serta waktu yang dikorbankan dalam proses kegiatan untuk mencapai cita-cita yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

1. Menurut Peter Schorder strategi terbagi menjadi dua yaitu:

- a. *Ofensif* adalah strategi menyerang, dimana strategi ini disusun biasanya untuk pertama kali menjebol market yang di sasar atau merusak pertahanan dari pesaing yang sebelumnya sudah terlebih dahulu eksis .
- b. *Difensif* adalah strategi yang akan diluncurkan jika koalisi pemerintahan ingin mempertahankan koalisi yang ada.

2. Komunikasi.

a. Model komunikasi merupakan gambaran yang sederhana dari proses komunikasi dapat memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Muhammad, 2009: 5)

3. Strategi komunikasi Cagara

- a. Komunikator adalah pemeran utama dalam kegiatan komunikasi itu sendiri
- b. Komunikan adalah orang yang menentukan tingkat keberhasilan suatu program

- c. Pesan adalah suatu hal yang disampaikan oleh komunikator dalam baik dalam bentuk simbol ataupun lisan yang diterjemahkan dan diterima oleh komunikan dalam serangkaian makna
- d. Media adalah saluran yang di gunakan untuk menyalurkan pesan dari komunikator kepada komunikan.
- e. Evaluasi adalah metode pengkajian dan penilaian dalam sebuah kegiatan komunikasi yang sudah dilancarkan

Peneliti menggunakan kelima unsur komunikasi yaitu komunikator, komunikan, pesan, media dan evaluasi dalam penelitian ini karena peneliti akan menganalisa efek pesan yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

3. 1 Paradigma Penelitian

Menurut Harmon, seperti dikutip oleh Moeleong (2012) dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif, Paradigma dapat didefinisikan sebagai cara paling dasar untuk mempersepsikan, berpikir, menilai, dan melakukan aksi-aksi yang berkaitan dengan suatu cara khusus tentang visibilitas terhadap kenyataan dilapangan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivisme, yang dimana konstruktivisme sendiri menolak pandangan positivism yang memisahkan subjek dan objek penelitiannya. Paradigma konstruktivisme memiliki sudut pandang yang berupa pernyataan yaitu individu selalu berusaha untuk memahami cara kerja dunia di sekitarnya, tempat individu menjalin relasi dengan sesama individu serta makhluk lain. Individu-individu tersebut, berupaya untuk membangun makna secara subjektif dalam pengalaman hidup mereka, dan terjemahan-terjemahan tersebut datang dari serangkaian interpretasi atas suatu objek ataupun subjek (Cresswell, 2007:20-23). Paradigma ini dapat melihat kebenaran sebagai hal yang subjektif dan ikut dibentuk oleh para pelaku sosial termasuk penulis, serta memposisikan subjek sebagai faktor penting dalam menjalin relasi (Ardianto dan Qaness, 2009:151).

Penulis memilih paradigma konstruktivisme ini didasari atas maksud dan tujuan tujuan untuk mengetahui makna-makna tertentu dari komunikasi. Diharapkan proses kognitif dapat terbangun dalam memahami sebuah strategi komunikasi yang di lancarkan oleh para CALEG PSI terpilih dalam kampanye-nya di Kota Bandung

3. 2 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang dimana metode ini di gunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Penulis sendiri dianggap sebagai instrument kunci dalam penelitian ini. Pemilihan pendekatan secara kualitatif dimaksudkan agar dapat memepelajari mutu dari suatu keadaan sosial yang akan sulit di ukur jika penelitian menggunakan angka sebagai tolak ukurnya. Menurut Sugiyono dalam (Sugiyono, 2014: 1) metode penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian untuk meneliti obyek alamiah, di mana penulis sebagai instrumen kunci dan teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan) serta analisis data bersifat induktif dengan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dengan metode studi kasus, penelitian ini terfokus pada objek penelitian untuk diamati dan dianalisis secara tepat. Penelitian ini akan dilakukan secara langsung di lapangan karna kasus yang diangkat bersifat tunggal sehingga memungkinkan untuk terjun langsung. Hasil penelitian hanya berlaku pada kasus yang di selidiki, sehingga efek nya pasti berbeda-beda pada setiap kasusnya

3. 3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah siapa saja yang akan diteliti dalam penelitian ini. Moeleong (2005:132) mengemukakan bahwa subjek penelitian sebagai informan, yang memiliki arti orang yang berada pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Secara spesifik, sumber data penelitian diperoleh dari informan. Informan merupakan "orang-dalam" pada penelitian. Mereka dimanfaatkan untuk memaparkan informasi tentang keadaan yang aktual di lapangan penelitian (lokasi atau tempat) (Moleong, 2006:132 dalam Prastowo, 2011:95).

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pembuat strategi komunikasi CALEG PSI terpilih di Kota Bandung. Alasan penulis memilih CALEG PSI terpilih di Kota Bandung adalah karna PSI adalah partai baru di Indonesia dan berhasil meraih 3 kursi di parlemen Kota Bandung yang notabennya merupakan markas PKS yang sudah memiliki dasar yang kuat dari sisi jaringan kepartaian. Memang partai-partai nasionalis lain juga memiliki suara yang banyak, hanya saja bagi partai-partai tersebut PEMILU 2019 di Kota Bandung bukanlah PEMILU yang pertama kali mereka hadapi sedangkan bagi PSI ini merupakan PEMILU pertama, sehingga PSI berlaga pada PEMILU 2019 di Kota Bandung dengan modal seadanya.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2014:13) adalah tujuan ilmiah untuk menghasilkan data yang memiliki tujuan tertentu mengenai suatu hal yang bersifat objektif, teruji dan nyata terhadap variabel tertentu. Sementara itu menurut (Arikunto, 1998: 15) objek penelitian adalah variabel yang dapat menghasilkan fokus utama dalam sebuah penelitian. Objek penelitian ini adalah strategi komunikasi CALEG PSI terpilih untuk meraih suara dalam pemilu 2019 di Kota Bandung

3. 4 Unit Analisis Penelitian

. Unit analisis merupakan fokus penelitian dari satuan hal yang digunakan penulis berupa individu, kelompok, benda, atau dari latar belakang fenomena. Contohnya yaitu kegiatan perorangan atau sekelompok yang menjadi sebuah subjek penelitian (Hamidi, 2005:75-76). Sedangkan menurut (Arikunto, 2002: 121) mengatakan bahwa unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dari pengertian tersebut, penulis menentukan Unit Analisis sebagai berikut:

Input	Analisis	Aspek
Strategi Komunikasi	Komunikator	Kredibilitas
		Daya Tarik
		Kekuatan
	Komunikasikan	Karakteristik
		Tingkat penguasaan
		Kemampuan Argumentasi
		Penggunaan Intonasi
	Pesan	Kemampuan Humor
		Sumber daya
		Media
	Media	Jangkauan media
		Tingkat keberhasilan
		Evaluasi

3. 5 Informan Kunci

Dalam melakukan penelitian, penulis menunjuk CALEG PSI terpilih yaitu Yoel Yosaphat dan Christian Julianto Budiman sebagai informan kunci diharapkan CALEG PSI terpilih dapat menjelaskan apa saja yang telah mereka lakukan sampai berhasil meraih kursi di DPRD Kota Bandung. Selain itu juga penulis menunjuk 5 orang yang mendukung salah satu CALEG terpilih agar penulis dapat mengetahui apa saja yang membuat mereka memilih CALEG PSI terpilih. Sedangkan dari informan sekunder, penulis menggali informasi mengenai pandangan komunikasikan (pemilih) terhadap komunikasikan (CALEG PSI terpilih). Apakah CALEG PSI terpilih yang berlaku sebagai komunikasikan, memenuhi aspek-aspek yang seharusnya dimiliki oleh komunikasikan atau tidak. Apakah aspek-aspek tersebut yang membuat komunikasikan memilih CALEG PSI tersebut atau ada faktor lain yang membuat komunikasikan memilih CALEG PSI.

3. 6 Teknik Pengumpulan Data

Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2014: 64) berpendapat bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu. Sedangkan Marshall (1995) mengemukakan pandangan yaitu *“Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”* dengan cara observasi, penulis bisa belajar tentang perilaku, dan makna atas perilaku tersebut. Menurut Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2014: 72) menyebutkan wawancara adalah pertemuan dua orang dimana salah satu nya bertindak sebagai komunikasikan dan komunikasikan yang dilakukan untuk menggali suatu fakta yang akan di kuak kepada publik dengan cara bertanya jawab. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu

3. 7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan dengan cara sistematis. Data yang didapat dari sebuah hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi di susun sedemikian rupa agar lebih mudah dimengerti, dan temuannya dapat dikomunikasikan kepada orang lain menurut Bondan dalam (Sugiyono, 2014: 88). Menurut Sugiyono (2014: 89) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Penulis menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2014: 91)

menyebutkan analisis dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai kegiatan penelitian, Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif harus dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh

Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga tahap, yaitu:

1. Data Reduction

Merangkum data dengan mengutamakan hal yang utama serta memfokuskan penelitian dengan pokok pembahasan agar dapat dicari tema dan polanya sehingga pertanyaan penelitian dapat terjawab. Dengan begitu pula reduksi dapat memberi gambaran detil sehingga memudahkan penulis untuk jika akan melakukan pengumpulan data di fase berikutnya

2. Data Display

Dalam penelitian ini, penampilan data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, struktur, kaitan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa hal yang pada umumnya digunakan untuk menampilkan suatu data dalam penelitian kualitatif adalah sebuah teks yang bersifat naratif. Diharapkan dengan metode ini, penulis akan mudah untuk memahami fenomena yang terjadi

3. Conclusion Drawing

Fase terakhir dalam menganalisis penelitian ini menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian ini, terdapat kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan bisa saja berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat. Jadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini adalah penemuan baru yang sebelumnya belum diteliti secara tuntas. Dapat di simpulkan berupa gambaran pada objek yang sebelumnya masih setengah kebenarannya bahkan tidak diketahui oleh manusia atas kebenarannya secara rinci, dan ketika diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hipotesis atau teori dan pola-pola yang belum pernah ada sebelumnya

3. 8 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data dengan triangulasi. Menurut Moleong (2014, pp. 330–332), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin (dalam Moleong, 2014) mengatakan bahwa triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Keabsahan yaitu menguji kebenaran dan kejujuran subjek dalam mengungkap realitas menurut apa yang dialami, dirasakan, atau dibayangkan (Kriyantono, 2009:72) yaitu:

1. Triangulasi Sumber: menggali kebenaran informasi tertentu, membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda
2. Triangulasi Waktu: menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data dengan waktu yang berbeda dan melakukan pengamatan beberapa kali, tidak hanya satu kali dalam waktu yang berbeda
3. Triangulasi Teori, memanfaatkan dua atau lebih teori untuk diuji. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa rumusan sebuah informasi yang selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias kesimpulan.
4. Triangulasi Peneliti, menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melaksanakan observasi atau wawancara. Triangulasi peneliti dimaksudkan antara lain untuk menghindari potensi bias individu pada peneliti tunggal.
5. Triangulasi Metode, yaitu usaha untuk mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

Dengan begitu teknik keabsahan data triangulasi yang sesuai dengan penelitian ini adalah triangulasi sumber, karena peneliti menggunakan sumber-sumber yang dianggap kredibel untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan topik yang diangkat pada meme-meme terpilih.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang sudah dipaparkan dalam penelitian ini, ditemukan hasil analisis bahwa CALEG PSI terpilih bisa meraih kursi karna CALEG PSI terpilih terjun langsung ke tengah masyarakat memperkenalkan diri dan memaparkan pesan-pesan yang umum di gunakan dalam kampanye. Meskipun metode ini menyita waktu yang banyak dan

hanya mampu menjangkau sedikit komunikasi, tetapi kualitas hubungan personal yang terbangun baik sekali sehingga komunikasi tidak ragu untuk merekomendasikan CALEG PSI terpilih kepada kerabat dan keluarganya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis mengenai empat meme di atas yang didapat dari akun Facebook Nurhadi – Aldo periode 17 Januari 2019 hingga 13 April 2019, peneliti dapat menyimpulkan dan menjawab sesuai dengan identifikasi masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan yang didapat oleh peneliti adalah CALEG PSI terpilih menggunakan metode blusukan dalam menyampaikan pesan kepada komunikasi. Dengan blusukan, CALEG PSI terpilih dapat membangun hubungan personal sehingga komunikasi merasakan betul kehadiran CALEG terpilih pada masa kampanye. Dengan hadir langsung di tengah masyarakat dan tampil apa adanya membuat faktor kedekatan menjadi terbangun sehingga masyarakat tidak sungkan untuk melakukan komunikasi baik itu secara maya maupun secara nyata dengan CALEG PSI terpilih.

Faktor nomor urut juga berpengaruh karena hal tersebut mempermudah CALEG dalam menjual dirinya pada masa kampanye, hal ini dapat dilihat dari kecenderungan masyarakat yang beranggapan bahwa nomor satu adalah nomor yang terbaik karena membuat masyarakat lebih mudah mengingat nomor satu. Tidak lupa juga doa restu dari keluarga. Dengan doa yang disertai usaha, niscaya kita dapat meraih cita-cita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Q-aness, Bambang. 2009. Filsafat Ilmu Komunikasi. Bandung: Simbiosis Rekatam Media
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Anwar. 2004. Strategi Komunikasi. Bandung: CV. Amrico.
- Arni, Muhammad. 2009. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Bungin, Burhan. 2003. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2009. Komunikasi Politik. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cresswell, J. W. 2007. Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches. Thousand Oaks, CA, US: Sage Publications, Inc.
- Effendi, S dan Tukiran. 2014. Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES
- Effendy, Uchjana Onong. 2004. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamidi. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: umm press
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- J. Piliang, Indra .2013. Mengenal Teori-Teori Politik. Bandung: Nusa Cendekia
- Kaelan. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner. Yogyakarta: Paradigma
- Meleong, Lexy J. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah). Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Pito, Toni Adrianus dan Efriza. 2006. Mengenal Teori Teori Politik. Bandung: Penerbit Nuansa
- Scharam, Wilbur dan Donald F. R. 1955. The Process Effect of Mass Communication. Urbana: University of Illinois.
- Sugiyono .2014. Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif Untuk penelitian yang bersifat Eksploratif Enterpretif Interaktif dan Konstruktifis. Bandung: Alfabeta
- Supartini N.L & I.K Seken & I W. Suamajaya. 2015. THE ANALYSIS OF COMMUNICATION STRATEGIES USED BY STUDENTS FROM MIXED MARRIAGE FAMILIES IN ATTENDING THE TEACHING AND LEARNING PROCESS IN BUSSINESS HOSPITALITY DEPARTMENT OF BALI TOURISM INSTITUTE. dipublikasi.
- Pratiwi M.P & I Wayan Sumendra & Ni Nyoman Yulianthini.2013. Pengaruh Strategi Komunikasi Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda. dipublikasi.
- Djuyandi, Yusa. 2017. POLITICAL COMMUNICATION STRATEGY OF THE REGIONAL HEAD IN MANAGING GOVERMENT IN NORTH GORONTALO REGENCY. dipublikasi.
- Lubis, Lizbeth Lindrieny. 2014. STRATEGI ZUKRI DALAM MEMPEROLEH SUARA PADA PEMILIHAN LEGISLATIF PROVINSI RIAU TAHUN 2014. dipublikasi.
- Sanjaya, Ronny. 2017. PEMASARAN POLITIK CALEG PENDATANG BARU DALAM PEMILU (STUDI KASUS WARDI NINGSIH CALEG PAN DAPIL 1 KABUPATEN LAMANDAU). dipublikasi.
- PH, Fahri Uber & Regar G.J Waleleng. 2014. STRATEGI KAMPANYE CALON LEGISLATIF PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB) DAPIL SATU KABUPATEN MINAHASA UTARA TAHUN 2014. dipublikasi.

Yono, R.P. 2014. STRATEGI KAMPANYE CALON ANGGOTA LEGISLATIF PARTAI DEMOKRAT KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2014. dipublikasi.

Kahrima, A.G & Nur Hidayat Sardini & Fitriyah. 2014. STRATEGI PEMASARAN POLITIK (POLITICAL MARKETING) DPC PARTAI GERINDRA KOTA SEMARANG DALAM PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2014. dipublikasi.

Ikbal, Kaderia. 2014. Strategi Komunikasi BPJS Kesehatan Makassar dalam Menyosialisasikan Program Jaminan Kesehatan Nasional. Skripsi pada Universitas Hasanuddin Makassar: dipublikasi.

S, Yurike Pratiwi. 2014. STRATEGI KAMPANYE PARTAI NASIONAL DEMOKRAT (NASDEM) PADA PEMILU LEGISLATIF 2014 (STUDI DI DEWAN PERWAKILAN CABANG TANJUNG KARANG PUSAT). Skripsi pada Universitas Lampung: dipublikasi.

Baleri, Dio. 2016. STRATEGI PEMENANGAN HERMAN HN-YUSUF KOHAR DALAM PEMILIHAN WALIKOTA-WAKIL WALIKOTA BANDAR LAMPUNG PERIODE 2016-2021. Skripsi pada Universitas Lampung: dipublikasi.

Sutanto. 2009. Strategi Partai Demokrat dalam Pemenangan Pemilu Legislatif 2009 di Kota Semarang. Skripsi pada Universitas Negeri Semarang: dipublikasi.

TIM, CNN Indonesia (2019), Wiranto: Pemilu 2019 Lebih Rumit dan Kompleks. Diambil tanggal 10 Maret 2020, dari <https://cnnindonesia.com/nasional/20180924162820-32-332760/wiranto-pemilu-2019-lebih-rumit-dan-kompleks>

Putri, Yunizafira (2018), Pemilu 2019, KPU tetapkan kursi DPR, DPRD Provinsi & DPRD Kabupaten/Kota bertambah. Diambil tanggal 10 Maret 2020, dari <https://merdeka.com/politik/pemilu-2019-kpu-tetapkan-kursi-dpr-dprd-provinsidprdkabupaten-kota-bertambah.html>

Syaiful, Anri (2019), Pemilu 2019, KPU tetapkan kursi DPR, DPRD Provinsi & DPRD Kabupaten/Kota bertambah. Diambil tanggal 10 Maret 2020, dari <https://liputan6.com/news/read/3943279/5-warna-surat-suara-pemilu-2019>